

## Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng

Salsabila Pratiwi<sup>1</sup>, Sitti Aida Azis<sup>2</sup>, Abd Rajab<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail\*, [pratiwisalsabila35@gmail.com](mailto:pratiwisalsabila35@gmail.com)<sup>1</sup>, [bunda.ipass@gmail.com](mailto:bunda.ipass@gmail.com)<sup>2</sup>, [rajab@unismuh.ac.id](mailto:rajab@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Submitted:

Revised: 2024/04/01

Accepted: 2024/04/11

Published: 2024/05/03

Abstrak

Identification of the problem is that students are less focused on learning to understand the content of the reading. This research aims to describe the application of the Whole Language approach in improving students' reading skills in class IV Indonesian language lessons at SD Negeri 40 Lumpangan, Paj'ukukang District, Bantaeng Regency. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in four meetings. The focus of this research is 1) Reading comprehension skills and 2) Use of the Whole Language approach in class IV of SD Negeri 40 Lumpangan, Paj'ukukang District, Bantaeng Regency. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 20 class IV students. The collected data was analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this research are that there is an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, student learning outcomes have increased, namely the average score of student learning outcomes in cycle I is 63, increasing in cycle II to 83. Students' reading comprehension and learning completion has also increased, where in cycle I, 8 (40%) students achieved learning completeness, while in cycle II 20 (100%) students achieved learning completeness and classical learning completion was achieved. This means that learning completeness in cycle II was achieved classically because the number of students who completed it was more than 80%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the reading comprehension skills of class IV of SD Negeri 40 Lumpangan, Paj'ukukang District, Bantaeng Regency through the application of the Whole Language approach have increased.

Kata Kunci

Reading ability, Whole Language Approach, Students



2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan kepribadian manusia baik rohani

maupun jasmani serta jalan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat memproses suatu perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan diri melalui pembelajaran. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Rubin (dalam Samsu Sumadayo, 2019:7) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks, yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang dengan konsep verbal.<sup>3</sup> Tarigan (2018:7) membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau menyampaikan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui katakata atau bahasa tulis.<sup>4</sup>

Membaca memiliki peran penting karena dengan membaca kita dapat mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dimana hal yang belum diketahui menjadi tau. Membaca semakin penting dikalangan kehidupan masyarakat yang kompleks. Membaca juga perlu agar mempermudah dalam bereaksi dengan orang lain. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan kemampuan membaca memadai, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Walaupun informasi dapat ditemukan dari media seperti radio, dan televisi, namun peran membaca dapat digantikan sepenuhnya.

Menurut Dalman (2019:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif dalam artian mampu menghubungkan dan mempertimbangkan, yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Syafa'ie (dalam Samsu Sumadayo, 2019:27) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses pemahaman siswa

---

<sup>1</sup> Tamrin Fatoni, "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 49–62.

<sup>2</sup> Tajuddin Noor, "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

<sup>3</sup> Febrianti Sahrir dan Tasrif Akib, "Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo," *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 145–52.

<sup>4</sup> Maidini Tamara, Iis Aprinawati, dan Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Siswa Sekolah Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 185–94.

terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/ teks bacaan.

Menurut Harjasujana (2018:36) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya atau aktif dalam bertanya agar siswa mudah memahami bacaan. Istilah membaca pemahaman disebut membaca intensif, membaca dalam hati, atau membaca telaah isi. Membaca adalah interaksi pemakai bahasa dengan masukkan grafis dalam usaha merekonstruksikan pesan yang telah disampaikan penulis.<sup>5</sup> sedangkan pemahaman berasal dari kata paham ditambahkan imbuhan (pe-an) yang artinya mengerti benar atau tahu benar, atau ada gambaran yang dimengerti secara lengkap.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca ialah kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan agar siswa mudah terlatih dalam memahami bacaan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Kemampuan membaca juga ditentukan oleh faktor kognitif. Oleh karena itu kemampuan membaca erat kaitannya dengan membaca pemahaman. Pemahaman membaca merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakekatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun tujuan-tujuan yang hendak ingin dicapai.

Kemampuan membaca siswa sekarang masih kurang terutama dalam kemampuan membaca intensif. Hal ini terimplikasi pada tes kemampuan membaca yang belum maksimal. Belum maksimalnya nilai pemahaman siswa disebabkan oleh minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca. Selain itu, siswa juga kurang fokus, malas dan kurang bersemangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang. Menurunnya minat membaca dan budaya baca disebabkan oleh pengaruh audio-visual sehari-hari yang mengakibatkan siswa malas membaca.

Selain itu, proses pembelajaran dan pengajaran membaca di sekolah-sekolah masih cenderung menggunakan cara yang konvensional. Siswa terpaksa pada bacaan dan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dan informasi dari bacaan. Aktivitas pembelajaran yang dibuat guru masih mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca

---

<sup>5</sup> Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, "Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33; Ristiyani Ristiyani dan Muhammad Noor Ahsin, "Validitas Buku Santun Berbahasa Untuk Interaksi Pengasuhan Berbahasa Anak Jalanan di Rumah Singgah," *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2017): 246–61.

<sup>6</sup> Sahrir dan Akib, "Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonmpo."

kemudian menjawab pertanyaan dari bacaan. Hal tersebut dirasa membosankan bagi sebagian siswa dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng kelas IV pada tanggal 19 Juli 2023 diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, relevan dengan penelitian-penelitian di atas. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV diperoleh data bahwa dari 20 siswa, siswa yang mencapai kemampuan membaca hanya 35% dan yang belum mencapai nilai KKM 65%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Terdapat beberapa siswa yang kemampuan pemahaman membacanya belum dikatakan baik, siswa yang masih cenderung ribut saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak fokus sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa ribut, seperti : siswa bosan dikarenakan guru hanya menyampaikan materi lalu memberinya tugas, guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa ingin cepat-cepat keluar kelas untuk bermain, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah dan tidak berkembang, pendekatan mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, siswa kelihatan kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas IV menunjukkan bahwa kesulitan pada membaca pemahaman ini terjadi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Dikarenakan wali kelas belum bisa mengatasi permasalahan tersebut sehingga berlanjut pada saat siswa naik ke kelas berikutnya. Penyebabnya dimulai dari kurangnya minat siswa, serta meningkatnya kejenuhan siswa saat membaca. Selain permasalahan tersebut, terdapat juga beberapa kendala yang terjadi seperti, ketersediaan buku-buku yang kurang memadai (lebih banyak buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya), beberapa siswa tidak membaca buku tersebut melainkan mereka hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, beberapa siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Oleh karena itu, pendekatan pendekatan *Whole Language* diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210). Pendekatan *Whole Language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2020: 23) *Whole Language*

adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah. Sama halnya dengan Zulela (2019: 105) yang menyatakan bahwa para ahli *Whole Language* memandang bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*), yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komponen kebahasaan seperti tata bahasa (kosakata, tata kalimat), ejaan, intonasi, disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata melalui keempat keterampilan berbahasa.

Kelebihan yang terdapat pada pendekatan ini antara lain siswa dapat memahami serta mengembangkan pertanyaan seputar topik, menginterpretasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa dapat menulis secara individu beberapa informasi yang ingin diketahui dan menyocokkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca. Dengan demikian siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mempunyai tujuan membaca yang jelas, sehingga dapat mempermudah memahami isi bacaan.

Melalui pemilihan pendekatan pembelajaran membaca yang tepat, siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pemilihan pendekatan yang tepat memudahkan siswa untuk mendapatkan dan menggali informasi yang seharusnya dimiliki dari suatu bacaan. Oleh karena itu, diperlukan ketelitiannya dalam memilih dan menentukan teknik membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan pada penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan judul “Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj’ukukang Kabupaten Bantaeng”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri atas dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.<sup>7</sup> Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan membaca pemahaman dan 2) Penggunaan pendekatan *Whole Language* di kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj’ukukang Kabupaten Bantaeng. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian

---

<sup>7</sup> Gwynn Mettetal, “The what, why and how of classroom action research,” *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 2002, 6–13; Siti Khasinah, “Classroom action research,” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).

adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II sebanyak empat kali pertemuan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng Pada Tes Akhir Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70 – 84	Tinggi	8	40%
3	55 – 69	Sedang	6	30%
4	46 – 54	Rendah	6	30%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

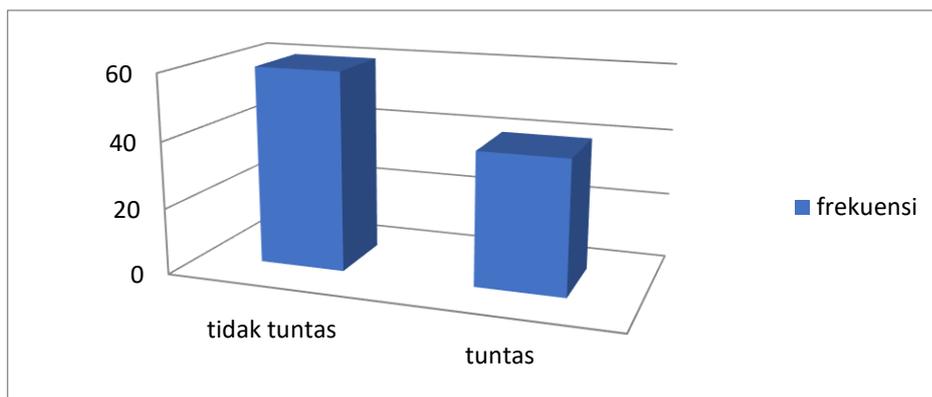
Pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang siswa atau 30% berada pada kategori rendah, 6 orang siswa atau 30% berada pada kategori sedang, 8 orang siswa atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng pada Tes Akhir Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	60%
2	70 – 100	Tuntas	8	40%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 60% siswa yang belum tuntas belajar dan 40% siswa yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi membaca pemahaman pada siklus I adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Pada Siklus I**

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan pendekatan *Whole Language* pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng akhir siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng Pada Tes Akhir Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	10	50%
2	70 – 84	Tinggi	10	50%
3	55 – 69	Sedang	0	0%
4	46 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 10 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi, dan 10 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.

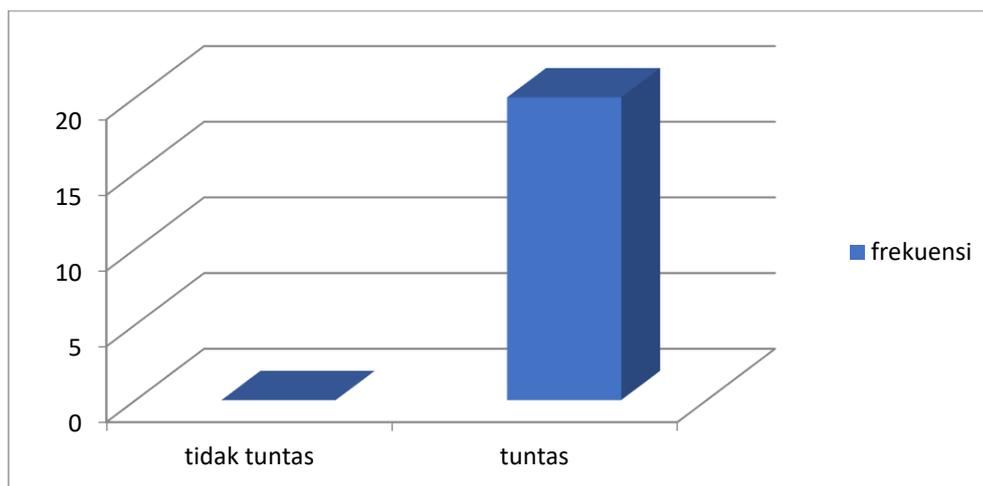
**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng pada Tes Akhir Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%

2	70 – 100	Tuntas	20	100%
<b>Jumlah</b>			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 0% siswa yang belum tuntas belajar dan 100% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Pada Siklus II**

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan pendekatan *Whole Language* pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar bahasa Indonesia SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pendekatan *Whole Language*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 40% dari 8 siswa. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 58 dan nilai rata-rata 11,6. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 54 dan nilai rata-rata 10,8. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 49 dan nilai rata-rata 9,8. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 9,6. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 44 dan nilai rata-rata 8,8. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 75 dan nilai rata-rata 15. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 65 dan nilai rata-rata 13. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 60 dan nilai rata-rata 12.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 20 siswa atau 100%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 8 siswa atau 40% menjadi 100% atau 20 siswa yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan siswa. *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210).

Pendekatan *Whole Language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2020: 23) *Whole Language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83 dari 20 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *Whole Language* siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pendekatan *Whole Language* pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 63 meningkat pada siklus II menjadi 83. (3) Ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 8 (40%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (100%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Tamrin. "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzaton Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 49–62.
- Khasinah, Siti. "Classroom action research." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).
- Khusniyah, Nurul Lailatul, dan Lukman Hakim. "Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris." *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.
- Mettetal, Gwynn. "The what, why and how of classroom action research." *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 2002, 6–13.
- Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).
- Ristiyani, Ristiyani, dan Muhammad Noor Ahsin. "Validitas Buku Santun Berbahasa Untuk Interaksi Pengasuhan Berbahasa Anak Jalanan di Rumah Singgah." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2017): 246–61.
- Sahrir, Febrianti, dan Tasrif Akib. "Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo." *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 145–52.

Tamara, Maidini, Iis Aprinawati, dan Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Siswa Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 185–94.